

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zainurrahman (2011, hlm. 2) mengemukakan bahwa “di antara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang.” Sementara itu, Satria Darma, Ketua Forum Pengembangan Budaya Literasi Indonesia pada *Harian Republika Online* (Tanpa Nama, 2014) mengatakan bahwa “berdasarkan survei banyak lembaga internasional, budaya literasi masyarakat Indonesia kalah jauh dengan negara lain di dunia. Lemahnya budaya literasi juga terjadi pada peserta didik terutama dalam menulis cerita pendek.”

Hal ini disinggung pula pada *Harian Republika Online* (2011) bahwa “anak-anak memiliki imajinasi yang perlu dilatih untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek (cerpen). Sebab, tak jarang ketika anak-anak belajar menulis cerpen, mereka akan mengalami kesulitan saat melanjutkan paragraf pertama.” Dalam harian online tersebut juga, Nurhayati, pengajar sastra Indonesia Sekolah Menengah Smart Ekselensia Indonesia menuturkan bahwa “kesulitan itu merupakan akibat dari minimnya penggunaan daya imajinasi saat menulis.”

Faktor lain yang menjadi penyebab lemahnya kemampuan peserta didik dalam hal menulis dikemukakan juga oleh Alwasilah (2007, hlm. 47-48) yang mengungkapkan bahwa “siswa lebih banyak diajari tata bahasa atau teori menulis dan sedikit berlatih menulis...Selain itu, siswa juga tidak memiliki keberanian untuk menulis karena takut berbuat salah dan ditertawakan orang.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya budaya literasi masyarakat Indonesia juga terjadi di kalangan pelajar Indonesia, terutama dalam menulis cerita pendek. Permasalahan tersebut terjadi dalam pembelajaran menulis di sekolah. Selain beberapa faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik sendiri, tetapi yang menarik adalah faktor yang berkaitan dengan pembelajaran menulis di sekolah. Artinya, dalam hal ini diperlukan adanya sebuah model pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan menulis peserta didik, bukan pada teori menulisnya saja. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan untuk diterapkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan

di atas adalah pembelajaran kontekstual yang memiliki beberapa keunggulan di dalamnya.

Johnson (2008, hlm. 61-62) mengemukakan bahwa

sistem CTL berhasil karena sistem ini meminta siswa untuk bertindak dengan cara yang alami bagi manusia. Cara itu sesuai dengan fungsi otak, dengan psikologi dasar manusia, dan dengan tiga prinsip yang menembus alam semesta yang ditemukan para fisikawan dan ahli biologi modern. Prinsip-prinsip tersebut-kesaling-bergantungan (interdependence), diferensiasi, dan pengaturan diri sendiri-memompa segala sesuatu yang hidup, termasuk manusia.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran kontekstual memberikan hasil yang baik karena di dalam sistemnya memuat tiga prinsip alami yang dapat menstimulus segala sesuatu yang hidup termasuk manusia yang dalam hal ini adalah peserta didik untuk berkembang dan mengembangkan diri. Selain itu, dalam penerapannya Johnson (2002) (dalam Suryaman, 2009, hlm. 103) juga mengungkapkan bahwa

Pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang diarahkan kepada upaya membantu atau menginspirasi peserta didik melalui proses pengaitan suatu standar kompetensi dengan situasi dunia nyata. Proses yang dapat dikembangkan adalah melalui dorongan ke arah berkembangnya pengalaman baru dengan cara memadukan antara pengetahuan dengan penerapan di dalam kehidupan peserta didik. Proses demikian akan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun dunia kerja. Harapannya adalah peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Muslich (2009, hlm. 41) juga mengungkapkan bahwa “landasan filosofis CTL adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi merekonstruksi atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupannya.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka pembelajaran kontekstual menekankan pada pengalaman-pengalaman peserta didik ketika belajar dengan lingkungannya untuk diubah menjadi sebuah pengetahuan dan keterampilan baru. Dengan pemanfaatan ketiga prinsip yang disebutkan sebelumnya membuat pembelajaran kontekstual dapat menghubungkan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang akan dipelajarinya sehingga peserta didik akan lebih memaknai apa yang dipelajarinya. Begitu pula dalam pembelajaran cerpen,

pembelajaran kontekstual memungkinkan memberikan pengalaman belajar yang jauh lebih baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran kontekstual merekonstruksi pengalaman peserta didik sebelumnya dengan pengalaman barunya ketika belajar sehingga membentuk pengetahuan dan keterampilan baru. Hal inilah yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu membangun pembelajaran menulis cerpen peserta didik di dalam kelas menjadi lebih baik dan bermakna.

Penelitian tentang penerapan pembelajaran kontekstual juga pernah dilakukan sebelumnya dan memberikan hasil yang maksimal. Salah satunya adalah penelitian berjudul *Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII MTs Attarbiyah* yang dilakukan oleh Mardi Mardiana. Penelitian tersebut membuktikan bahwa pembelajaran kontekstual dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi.

Selain itu, penelitian terhadap pembelajaran kontekstual juga dilakukan oleh Puspita Maelani tahun 2013 dengan judul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Metode Discovery terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa: Studi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X SMA 1 Ciruas dengan Standar Kompetensi Memahami Uang dan Perbankan*. Dalam penelitian tersebut dengan tingkat kepercayaan 95% ditunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual metode *discovery* memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran diskusi biasa.

Kedua penelitian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual memungkinkan untuk diujicobakan kembali. Akan tetapi, dalam penerapan sebuah model pembelajaran akan lebih efektif dengan didukung oleh media pembelajaran yang sesuai. Munadi (2008, hlm. 37) mengungkapkan bahwa “tujuan utama media adalah untuk mengefektifkan proses komunikasi pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang diinginkan (adanya perubahan tingkah laku).” Media pembelajaran yang perlu diperhitungkan adalah media foto peristiwa.

Penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan media foto salah satunya adalah penelitian berjudul *Penggunaan Media Foto Feature Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi: Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/ 2013* yang dilakukan oleh Betta Anugrah Setiani tahun 2013. Dalam penelitian ini juga ditunjukkan bahwa media foto *feature* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan hasil yang cukup baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Media Foto Peristiwa dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek*. Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembelajaran kontekstual dan media foto peristiwa. Perbedaan tersebut terletak pada materi pembelajarannya dan jenjang pendidikan yang dijadikan sasaran penelitian. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah menulis cerita pendek. Jenjang pendidikan yang diambil dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, pembelajaran kontekstual dalam penelitian ini juga diberikan warna berupa media foto peristiwa yang menjadi perbedaan secara konseptual dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, identifikasi masalah penelitian yang diajukan dalam rancangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran menulis cerita pendek masih perlu dikembangkan untuk memberikan hasil yang maksimal;
- 2) Penggunaan media pembelajaran diperlukan untuk lebih mengefektifkan model pembelajaran yang digunakan;
- 3) Peserta didik mengalami kesulitan menuliskan ide cerita dalam pembelajaran menulis cerita pendek;
- 4) Pembelajaran menulis, khususnya menulis cerita pendek di kelas masih belum memberikan rangsangan bagi peserta didik untuk mengeluarkan ide-ide cerita secara fokus dan membuat peserta didik tidak takut salah untuk menulis.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil pembelajaran menulis cerita pendek di SMP Negeri 1 Lembang kelas VII?
- 2) Bagaimana proses implementasi pembelajaran kontekstual berbasis media foto peristiwa dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Lembang di kelas eksperimen?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita pendek peserta didik SMP Negeri 1 Lembang kelas VII dengan menggunakan pembelajaran kontekstual di kelas eksperimen dan model pembelajaran terlangsung di kelas kontrol?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memberikan alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran menulis di kelas, khususnya pembelajaran menulis cerita pendek.

Selain itu, tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) mendeskripsikan profil pembelajaran menulis cerita pendek di SMP Negeri 1 Lembang kelas VII;
- 2) mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran kontekstual berbasis media foto peristiwa dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Lembang di kelas eksperimen;
- 3) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita pendek peserta didik SMP Negeri 1 Lembang kelas VII dengan menggunakan pembelajaran kontekstual di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dengan pembelajaran biasa menggunakan metode terlangsung?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) bagi peserta didik diharapkan dapat memberi motivasi dan pengalaman belajar yang lebih baik, serta antusiasme peserta didik dalam pembelajaran menulis cerita pendek;

- 2) bagi pendidik diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang terjadi di lapangan;
- 3) bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan mengetahui keefektifan pembelajaran kontekstual berbasis media foto peristiwa dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian tentang konsep-konsep dalam rancangan penelitian ini, penulis menguraikan definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran kontekstual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang menekankan pada hubungan antara pengalaman peserta didik sebelumnya dengan pengetahuan dan keterampilan yang akan dipelajarinya untuk membangun sebuah makna.
- 2) Media foto peristiwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah foto yang menampilkan sebuah peristiwa, digunakan untuk membantu peserta didik menemukan bahan cerita dalam proses pembelajaran cerita pendek.
- 3) Kemampuan menulis cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan peserta didik dalam mengolah pengalaman hidupnya menjadi sebuah cerita pendek.
- 4) Pembelajaran menulis cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dalam mengolah pengalaman hidupnya menjadi sebuah cerita pendek secara tersusun sesuai dengan karakteristik dari cerita pendek.

G. Struktur Organisasi

Skripsi ini terdiri atas lima bab yang disusun secara runtut sesuai dengan tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun rincian dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini akan dibahas latar belakang masalah yang menjadi landasan penelitian ini perlu dilakukan, identifikasi masalah dari latar belakang yang telah dijabarkan, rumusan masalah terkait hal-hal yang menjadi titik pusat penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian.

Bab II Ihwal Pembelajaran Kontekstual, Media Pembelajaran Foto Peristiwa, dan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek. Bagian ini merupakan kajian pustaka pada skripsi. Pada bab ini akan dibahas teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian. Pada bab ini akan dibahas jenis metode dan desain penelitian yang digunakan secara runut sesuai dengan tahapan-tahapan berdasarkan jenis metode penelitian yang digunakan.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan. Pada bab ini akan dipaparkan hasil analisis data yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasannya.

Bab V Simpulan dan Saran. Pada bagian ini akan disajikan simpulan yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini dan saran yang berguna bagi pembaca dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian skripsi ini.